

## PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 )

### *FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT USING FRAUD PENTAGON (Case Studies on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2019)*

Silvi Nianda Septiana<sup>1</sup>, Willy Sri Yuliandhari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

Silviniandaseptiana@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, Willy.yuliandhari@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Laporan keuangan perusahaan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Namun kinerja manajemen terkadang tidak sebaik yang diharapkan, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dan menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh 56 sampel. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director dan frequent number of CEO picture berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, dan frequent number tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan*

#### **Abstract**

The company's financial statements must reflect the actual state of the company. However, management's performance is sometimes not as good as expected, so that it becomes a driving factor for management to commit fraud and present financial statements unreasonably.

This study aims to determine the effect of pentagon fraud on financial statement fraud in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.

The sampling technique was purposive sampling and 56 samples were obtained. The data analysis method used in this study was the multiple linear regression method.

The results showed that simultaneously financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, channel in director and frequent number of CEO pictures had a significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, and frequent numbers have no effect on fraudulent financial statements.

**Keywords:** *Fraud Pentagon, Financial Statement*

#### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang berisi kinerja perusahaan untuk dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal. Manfaat laporan keuangan seperti yang tertera pada *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna saat ini dan di masa yang akan datang, informasi potensial baik untuk investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang ada, juga investor dan kreditor yang potensial. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, sebagai pertanggung jawaban atas seluruh transaksi yang terjadi, serta sebagai bahan evaluasi bisnis agar terjadi kemajuan bisnis menjadi lebih baik. Maka dapat diambil intisari bahwa laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.

Jika dilihat dari pendekatan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dimana pemegang saham ingin agar laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sedangkan manajemen ingin menunjukkan kinerjanya yang baik. Ketika manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, hal ini dapat memungkinkan manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemegang saham) (Annisya *et al.*, 2016). Perbedaan tujuan ini mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan dan memicu agen untuk melakukan kecurangan.

Dalam teori *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey, disebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan yang melanggar kepercayaan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Teori tersebut lebih dikenal dengan nama *fraud triangle* dan menambah satu faktor yaitu *capability* (kemampuan), dan menyebutkan dengan *fraud diamond*. Teori *fraud diamond* disempurnakan oleh Crowe (2011), yang menentukan suatu faktor lagi yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, yakni *arrogance* (arogansi) dan menamakan teori tersebut *fraud pentagon*.

## **Dasar Teori dan Metode Penelitian**

### **1.1 Dasar Teori**

#### **2.1.1 Agency Theory**

Teori keagenan (*agency theory*) dari Jensen dan Meckling merupakan teori yang membahas hubungan antara pemilik sumber daya ekonomis (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertugas mengelola sumber daya tersebut. Prinsipal (pemegang saham) hanya akan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan memastikan bahwa manajemen pekerjaannya demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016). Hubungan keagenan antara prinsipal dan agen ini dapat menyebabkan munculnya dua permasalahan, yaitu terjadinya konflik kepentingan (*conflic of interest*) dan informasi asimetris (*assymetric information*). Konflik kepentingan (*conflic of interest*) terjadi akibat dari perbedaan tujuan, dimana manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan dari pemegang saham. Sementara informasi asimetris (*assymetric information*) terjadi akibat dari ketimpangan informasi, dimana pihak manajemen secara umum mengetahui lebih banyak dibandingkan pemegang saham.

#### **2.1.2 Kecurangan (Fraud)**

Kecurangan adalah tindakan tidak jujur, berbuat kebohongan terhadap orang lain. Menurut Tuanakotta (2013) kecurangan atau *fraud* merupakan sebuah tindakan penipuan yang disengaja oleh satu orang atau kelompok dalam manajemen untuk memperoleh keuntungan. Kecurangan dapat berupa tindakan yang disengaja untuk berbuat kekliruan terhadap suatu fakta agar pihak lain percaya bahwa kebohongan yang terjadi adalah kebenaran yang mengakibatkan seseorang menderita kerugian (Louwers, 2013).

#### **2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)**

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah tindakan kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya, dan tidak mencatat sesuatu yang material. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Faradiza (2019) dikatatanakan bahwa manajemen laba yang dihitung dengan *Discretionary Accrual Jones Modified Model* dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan.

#### **2.1.4 Tekanan (Pressure)**

Dalam Statement of Accounting Standart (SAS) Nomor 99 dikatakan manajemen yang berada dibawah tekanan akibat dari ketidakstabilan finansial maupun tekanan dari luar perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat diukur dengan *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV). Didalam kegiatan operasional perusahaan tidak selalu mengalami kondisi yang menguntungkan, adakalanya perusahaan mengalami penurunan kinerja, terancam kondisi ekonomi, maupun situasi lainnya.

### **H<sub>1</sub>: Pengaruh Tekanan (Pressure) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

#### **2.1.5 Kesempatan (Opportunity)**

Kurangnya efektivitas pengawasan pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. *Fraud* tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **H<sub>2</sub>: Pengaruh Kesempatan (Opportunity) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

**2.1.6. Kemampuan (Competence)**

Pergantian direksi pada perusahaan tidak selalu mendatangkan dampak baik bagi perusahaan. Adanya pergantian direksi merupakan upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara mengganti stuktur direksi perusahaan ataupun dengan cara merekrut direksi baru yang di anggap lebih berkompeten. Namun di sisi lain, pergantian direksi pada perusahaan dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* dalam perusahaan.

**H3: Pengaruh Kemampuan (Competence) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

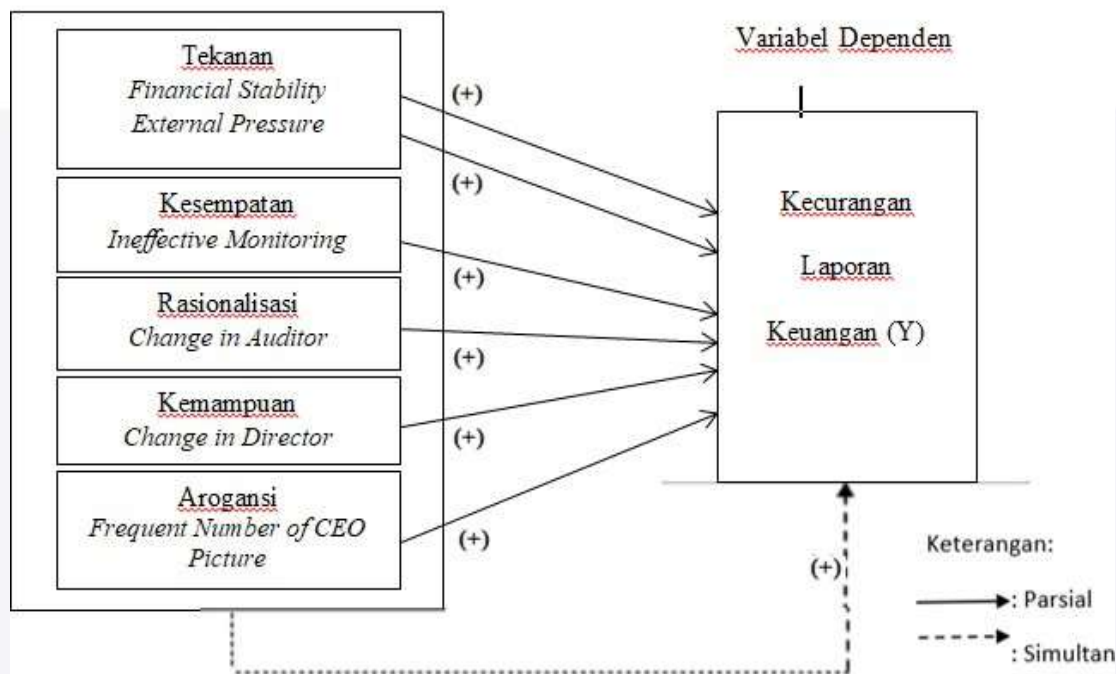
**2.1.7 Arogansi (Arogance)**

Sikap arogan biasanya akan muncul apabila seseorang merasa bahwa dirinya berada pada jabatan yang lebih tinggi atau memiliki wewenang yang lebih besar. Individu tersebut berfikir berfikit bahwa mereka dapat menghindari internal kontrol dan tidak tertangkap.

**H4 : Pengaruh Arogansi (Arogance) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas, maka penulis membuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada:

Variabel Independen



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

**1.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan metodologi penelitian, penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian kuantitatif. Sedangkan berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tipe penyelidikan dalam penelitian ini adalah tipe penyelidikan kausal. Untuk analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok yaitu data berasal dari data perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2019. Sementara berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan daya sekunder, sehingga tidak ada intervensi dari penulis terhadap data yang digunakan. Data diambil dari website resmi BEI dengan menggunakan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis berganda.

**2. Pembahasan**

**2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana yang ada tanpa bermaksud untuk mengeneralisasikan atau yang berlaku umum<sup>[13]</sup>. Berikut merupakan hasil dari analisis statistic deskriptif :

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DACC	56	.00	.02	.0031	.00363
ACHANGE	56	-.19	.56	.0931	.12374
LEV	56	.14	.65	.4412	.15462
BDOUT	56	.33	.57	.3920	.07461
CEOPIC	56	.00	5.00	2.4107	1.17205
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel dependen yang diukur dengan DAAC memiliki mean *financial stability* (ACHANGE),

**2.2 Uji Asumsi Klasik**

**3.2.1 Uji Normalitas**

**Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardiz ed Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00274841
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.058
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov si atas, nilai signifikansu yang didapatkan sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan sata residual telah di destribusi dengan normal.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Mulikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	.963	1.039
	LEV	.928	1.078
	BDOUT	.754	1.326
	AUDCHANGE	.917	1.091
	DCHANGE	.860	1.163
	CEOPIC	.740	1.351

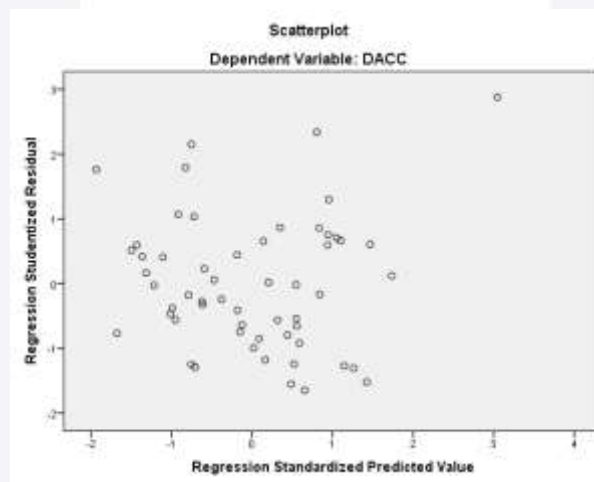
a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat nilai tolerance yang didapatkan yaitu > 0.10 dan nilai VIF sebesar < 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam variabel independen yang digunakan yaitu ACHANGE, LEV, BDOUT, AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan posisinya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi.

**3.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson (d). model regresi yang baik yaitu jika tidak terdapat korelasi positif ataupun negatif dengan kriteria  $d_u < d < 4 - d_u$ .

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.609

b. Dependent Variable: DACC

**Gambar 2 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.609 dan berada pada posisi tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan nodecision. Maka harus dilakukan kembali uji Runs Test, yaitu apabila hasil Asymp Sig (2-tailed) pada Runs Test > 0.05, maka tidak terjadi auto korelasi negatif maupun positif dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji Runs Test.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00026
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	24
Z	-1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177

a. Median

Sumber: output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Asymp Sig (2-tailed) yang didapatkan yaitu sebesar 0.866 Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

**3.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.355	.00291

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, ACHANGE, LEV, AUDCHANGE, DCHANGE, BDOUT

b. Dependent Variable: DACC



Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai nilai Adjusted R Square yang didapat sebesar 0.355, maka variabel independen yang terdiri atas *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO Picture* dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019 sebesar 35,5 %, sementara sisanya sebesar 64,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### 3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Gambar 4 Hasil Pengujian Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	6	.000	6.055	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.000	49	.000		
	Total	.001	55			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, ACHANGE, LEV, AUDCHANGE, DCHANGE, BDOUT

Sumber: Data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diambil kesimpulan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO Picture* pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019.

### 3.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Gambar 5 Hasil Pengujian Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.002		-1.419	.162
	ACHANGE	.009	.003	.298	2.700	.009
	LEV	.002	.003	.084	.744	.460
	BDOUT	.004	.006	.091	.727	.471
	AUDCHANGE	.003	.001	.381	3.372	.001
	DCHANGE	.002	.001	.249	2.130	.038
	CEOPIC	.001	.000	.191	1.521	.135

a. Dependent Variable: DACC

Dalam pengujian ini, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila tingkat signifikansinya  $< 0.05$ . Berikut adalah penjelasan hasil pengujian parsial pada penelitian ini.

1. Nilai signifikansi *financial stability* (ACHANGE) yang diperoleh adalah  $0.009 < 0.05$  sehingga  $H_{a1}$  diterima. Maka variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Nilai signifikansi *external pressure* (LEV) yang diperoleh adalah  $0.460 > 0.05$  sehingga  $H_{02}$  diterima. Maka variabel *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Nilai signifikansi *ineffective monitoring* (BDOUT) yang diperoleh adalah  $0.471 > 0.05$  sehingga  $H_{03}$  diterima. Maka variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Nilai signifikansi *change in auditor* (AUDCHANGE) yang diperoleh adalah  $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_{a4}$  diterima. Maka variabel *change in auditor* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
5. Nilai signifikansi *change in director* (DCHANGE) yang diperoleh adalah  $0.038 < 0.05$  sehingga  $H_{a5}$  diterima. Maka variabel *change in director* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
6. Nilai signifikansi *frequent number of CEO Picture* (CEOPIC) yang diperoleh adalah  $0.135 > 0.05$  sehingga  $H_{06}$  diterima. Maka variabel *frequent number of CEO Picture* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan di, variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai sig. 0.009 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

#### 3.2 Pengaruh *External pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, variabel *external pressure* (LEV) memiliki nilai sig. 0.460 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

#### 3.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan, variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai sig. 0.471 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.



### 3.4. Pengaruh *Change In Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang telah dilakukan, variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) memiliki nilai sig. 0.001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *change in auditor* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### 3.5 Pengaruh *Change In Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan, variabel *change in director* (DCHANGE) memiliki nilai sig. 0.038 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *change in director* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### 3.6 Pengaruh *Frequent Number of CEO Picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan, variabel *frequent number of CEO Picture* (CEOPIC) memiliki nilai sig. 0.135 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0.05. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{06}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak. Maka penelitian ini membuktikan bahwa variabel *frequent number of CEO picture* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

## 4. Kesimpulan

### 4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0031 lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0.0363 maka dapat disimpulkan data bervariasi dan tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0.0082 dimiliki oleh ROTI yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menaikkan laba pada tahun 2017. Sementara nilai minimum sebesar -0.0030 dimiliki oleh ALTO yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menurunkan laba pada tahun 2016.
  - b. *Financial stability* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0931 lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0.1237 maka dapat disimpulkan data bervariasi dan tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0.5616 dimiliki oleh ROTI dan nilai minimum sebesar -0.1913 dimiliki oleh CEKA.
  - c. *External pressure* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4412 lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 0.1546 maka dapat disimpulkan data tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0.6518 dimiliki oleh PSDN dan nilai minimum sebesar 0.1405 dimiliki oleh ULTJ.
  - d. *Ineffective monitoring* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3920 lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 0.0746 maka dapat disimpulkan data tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0.5714 dimiliki oleh MLBI dan nilai minimum sebesar 0.3333 dimiliki oleh ADES, BUDI, CEKA, PSDN, ROTI, SKLT, dan ULTJ.
  - e. *Change in auditor* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3214 lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0.4713 maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.

Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3750 lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0.4885 maka dapat disimpulkan data bervariasi dan tidak berkelompok.

- g. *Frequent number of CEO picture* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.411 lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 1.721 maka dapat disimpulkan data tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai maksimum sebesar 5 dimiliki oleh ICBP dan nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh ALTO dan BUDI.

2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO picture* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Nilai koefisien sebesar -0.003 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen yang diwakili indikator *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), *change in auditor* (AUDCHANGE), *change in director* (DCHANGE) dan *frequent number of CEO Picture* (CEOPIC) dianggap konstan (0), maka diasumsikan bahwa kecurangan laporan keuangan bernilai -0.003.

3. Hasil dari pengujian parsial pada penelitian ini adalah:

- a. Faktor tekanan (*pressure*) yang diukur dengan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Faktor tekanan (*pressure*) yang diukur dengan *external pressure* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. Faktor kesempatan (*opportunity*) yang diukur dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Faktor rasionalisasi (*rationalization*) yang diukur dengan *change in auditor* (AUDCHANGE) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. Faktor kemampuan (*capability*) yang diukur dengan *change in director* (DCHANGE) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- f. Faktor arogansi (*arrogance*) yang diukur dengan *frequent number of CEO picture* (CEOPIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**REFERENSI**

- [1] Amara, I., Amar, A. B., & Jarboui, A. 2013. Detection of fraud in financial statements: French companies as a case study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40-51.
- [2] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1), 72-89.
- [3] Association of Certified Fraud Examiners. 2016. Report to the nations on occupation alfraud and abuse: 2016 global fraud study. Association of Certified Fraud Examiners.
- [4] Crowe, H. 2011. Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Howart, Crowe.
- [5] Faradiza, S. A. 2019. Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- [6] Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hanifa, S. I., & Laksito, H. 2015. Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411-425.
- [8] Hery. 2016. *Auditing dan Assurance: Pemeriksaan Berbasis Audit International*. Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Louwers, T.J. 2013. *Auditing & Assurance Service 5<sup>th</sup> Edition*. New York; McGraw-Hill Companies.
- [10] Nindito, M. 2018. *Financial Statement Fraud: Perspective of the Pentagon Fraud Model in Indonesia*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2), 1-9.
- [11] Siddiq, F.R., Achyanti, F., & Zulfikar. 2017. *Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Seminar nasional dan The 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper, 1-14
- [12] Sihombing, K.S., & Rahardjo, S.N 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pasa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(02), 1-12.
- [13] Stuart, I. C (2012). *Auditing and Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Companies.
- [14] Tandiotong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1).
- [15] Tessa, G. C., & Harto, P. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [16] Tuanakotta, T. M. 2013. *Accountancy and Investigaive Audit*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- [17] Tunggal, W. 2014. *Mengenak Audit Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.